PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF PRODUKTIF TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA

THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURSHIP SPIRIT AND CREATIVE PRODUCTIVE LEARNING STRATEGY TOWARDS ENTREPRENEURIAL INTEREST OF THE STUDENTS OF GRADE XI OF THE AUTOMATION AND OFFICE GOVERNANCE AT SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA

Siti Fitria, Muslikhah Dwihartanti
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: siti.fitria2015@student.uny.ac.id, muslikhah@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa; 2) pengaruh strategi pembelajaran kreatif produktif terhadap minat berwirausaha siswa; 3) pengaruh jiwa kewirausahaan dan strategi pembelajaran kreatif produktif terhadap minat berwirausaha siswa. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah 62 siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Hasil menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 41,7 dari r^2_{x1y} = 0,417 pada taraf signifikansi 5%; 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan strategi pembelajaran kreatif produktif terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 39,6% dari r^2_{x2y} = 0,396 pada taraf signifikansi 5%. 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan dan strategi pembelajaran kreatif produktif terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 49,7% dari $r^2_{y(1,2)}$) = 0,497 pada taraf signifikansi 5%. Sumbangan efektif jiwa kewirausahaan dan strategi pembelajaran kreatif produktif sebesar 49,7%.

Kata Kunci: Jiwa Kewirausahaan, Strategi Pembelajaran, Minat Berwirausaha

Abstract

This research aims to know: 1) the influence of entrepreneurship spirit toward entrepreneurial interest of the student; 2) the influence of creative productive learning strategy toward entrepreneurial interest of the student; 3) the influence of both entrepreneurship spirit and creative productive learning strategy toward entrepreneurial interest of the student. This research was an ex post facto research used quantitative approach. The subject in this research were 62 students of automation and office governance major at SMK Negeri 7 Yogyakarta in the academic year of 2018/2019. Method of the data research using by questionnaire and documentation. The result of this research shows that: 1) there are positive influence and significant result on entrepreneurship spirit toward entrepreneurial interest of the student 41,7%, from r^2_{x1y} of 0,417 with significance 5%. 2) there are positive influence and significant result on creative productive learning strategy toward entrepreneurial interest of the students 39,6%, from r^2_{x1y} of 0,396 with significance 5%. 3) there are positive influence and significant result on both entrepreneurship spirit creative productive learning strategy toward entrepreneurial interest of the students 49,7%, from r^2_{x1y} of 0,497 with significance 5%. The effective contribution of entrepreneurship spirit and creative productive learning strategy 49,7%.

Keywords: Entrepreneurship Spirit, Learning Strategy, Entrepreneurial Interest

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bagian pendidikan nasional yang diselenggarakan dengan tujuan untuk menyiapkan peserta didik agar siap menghadapi dunia industri dan dunia usaha. Lulusan yang berasal dari SMK diharapkan dapat menekan angka pengangguran di Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya. Namun, lulusan SMK terus meningkat setiap tahunnya dibandingkan lulusan SMA sehingga masih belum mampu menekan angka pengangguran, karena masih banyaknya lulusan SMK yang bekerja tidak sesuai dengan bidang yang mereka pelajari di sekolah dan minat untuk menciptakan lapangan pekerjaan dengan berwirausaha bagi dirinya maupun orang lain masih rendah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2018, jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) paling tinggi terjadi pada angkatan kerja yang berasal dari lulusan SMK di antara tingkat pendidikan lain yaitu mencapai 11,24%. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa tujuan SMK belum mampu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Maka dari itu, pemerintah melakukan beberapa upaya untuk menanggulangi hal tersebut, salah satunya adalah dengan cara mengintegrasi pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Upaya itu diharapkan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha yang tinggi dan siswa berminat untuk berwirausaha serta terlatih untuk menghadapi tantangan dan mampu mencari peluang usaha yang ada sebagai alternatif untuk mendapatkan keuntungan bagi mereka di masa mendatang.

SMK Negeri 7 Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan untuk peserta didiknya sesuai dengan misi dari pendidikan menengah kejuruan yaitu menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja di dunia industri maupun dunia usaha sesuai bidang dan kompetensi keahlian yang dimiliki. Pendidikan kewirausahaan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi peserta didik dimana tujuan tersebut dikatakan efektif dan tercapai apabila peserta didik memiliki minat berwirausaha dan menunjukkan jiwa kewirausahaan yang dimilikinya setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Maka dari itu, peran guru sangat penting untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif agar siswa tidak hanya terpaku pada hasil belajar (nilai), sehingga siswa dapat memaknai kewirausahaan yang sebenarnya dan memiliki bekal yang matang untuk menjadi wirausahawan.

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru agar terciptanya proses belajar bagi siswa. Guru tidak hanya sekedar menyampaikan dan menerangkan sejumlah materi pelajaran saja, namun guru juga harus mampu menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran yang diampunya. Pada mata pelajaran PKK ini, guru hendaknya menguasai berbagai strategi pembelajaran yang efektif dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi siswa, lingkungan, teknologi dan kompetensi yang dimiliki guru, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif dan guru dapat menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dan kegiatan pembelajaran yang baik dan berhasil.

Kemp dalam Abdul Madjid (2013, p. 7) mengemukakan “strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Strategi pembelajaran berperan sebagai pola untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pendapat lain dikemukakan oleh Made Wena (2011, p. 138) mengemukakan “strategi pembelajaran kreatif-produktif merupakan strategi pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran”. Strategi pembelajaran ini disusun guna menantang peserta didik untuk berkreasi sebagai hasil dari re-kreasi (kreasi ulang) atau pencerminan dari pemahamannya yang didapatkan dari kegiatan belajar terhadap masalah/topik yang dituju, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran kreatif-produktif.

Berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan langsung dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Tahun Pelajaran 2018/2019, peneliti menemukan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru monoton

dan kurang bervariasi sehingga membosankan bagi siswa. Siswa kurang tertarik saat kegiatan pembelajaran kewirausahaan di kelas. Selain itu, siswa sering diberikan tugas-tugas yang ada di buku pelajaran dan jarang menggunakan strategi pembelajaran lain yang menyenangkan sehingga motivasi belajar siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kewirausahaan rendah. Hal ini menyebabkan siswa bermalas-malasan dan menyepelekan pembelajaran kewirausahaan terutama dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Siswa seringkali menunda pekerjaannya dan tidak mengumpulkan tugas sesuai *deadline* yang telah ditentukan. Mata pelajaran kewirausahaan ini yang seharusnya menjadi acuan siswa untuk belajar menjadi wirausahawan ternyata masih belum optimal dalam membangkitkan minat berwirausaha siswa.

Selain mempelajari kewirausahaan melalui mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, untuk menjadi wirausahawan yaitu perlu memiliki jiwa kewirausahaan di dalam diri siswa. Jiwa kewirausahaan ini bersifat abstrak yang menjadi penggerak untuk melakukan setiap tindakan dengan berorientasi pada hasil, keberanian menghadapi tantangan dan risiko, dan memiliki jiwa kepemimpinan dalam diri di setiap aktivitas terutama dalam kegiatan berwirausaha. Jika jiwa kewirausahaan yang dimiliki siswa sudah tinggi maka minat untuk berwirausaha akan tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila jiwa kewirausahaan masih rendah, maka minat berwirausaha akan rendah.

Kasmir (2011, p. 20) menyatakan "jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara professional". jiwa kewirausahaan adalah sesuatu yang bersifat abstrak yang menjadi pendorong atau penggerak atas diri sendiri untuk menumbuhkan kemandirian dalam menjalani usaha atau menyalurkan kreativitas untuk dijadikan sumber penghasilan. Jiwa kewirausahaan perlu ditanamkan karena memiliki pengaruh bagi kelancaran suatu aktivitas kewirausahaan.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), jiwa kewirausahaan yang dimiliki siswa masih rendah. Hal ini dilihat dari ketidakberanian mereka dalam mengambil risiko apabila berwirausaha, kurang percaya diri saat praktik kewirausahaan dan ketika ada kegiatan berwirausaha seperti kegiatan pengumpulan dana usaha untuk kegiatan di OSIS, dan juga siswa masih kurang mampu melihat peluang usaha dilihat dari kebingungan mereka untuk memulai usaha apa yang akan dijalani. Ketakutan-ketakutan yang mereka bayangkan untuk berwirausaha menjadi salah satu faktor penyebab minat berwirausaha siswa menjadi rendah.

Menurut Basrowi (2014, p. 37) "Minat wirausaha merupakan kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian menorganisir, mengatur, menanggung risiko, dan mengembangkan usaha yang diciptakan tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah usaha". Keberanian seseorang dalam mengambil risiko menjadi salah satu faktor pendorong yang didasari dari kecenderungan hati atau rasa tertarik dalam diri seseorang untuk membangun sebuah usaha. Seseorang yang berminat untuk memulai sebuah usaha akan mengorganisir dan mengatur sumber daya yang ada untuk dijadikan peluang usaha dan siap untuk menanggung segala risiko yang akan mungkin terjadi.

Berdasarkan wawancara lanjutan yang dilakukan peneliti pada siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, minat berwirausaha siswa masih rendah. Dilihat dari keinginan siswa setelah lulus dari SMK sebagian besar ingin melanjutkan ke perguruan tinggi dan bekerja dikarenakan ingin mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dan bisa bekerja lebih layak serta bekerja untuk menabung kuliah ataupun untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Selain itu, siswa yang benar-benar fokus saat mengikuti pelajaran kewirausahaan hanya sedikit, sikap mereka menunjukkan kurang berminat saat pembelajaran di kelas dan bermalas-malasan. Hanya sedikit dari mereka yang bersekolah sambil berwirausaha dengan berjualan pulsa, menjadi reseller fashion, dan berjualan jilbab.

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) Apakah ada pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta?. 2) Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran kreatif produktif terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola

Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta?. 3) Apakah ada pengaruh jiwa kewirausahaan dan strategi pembelajaran kreatif produktif terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui adanya pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta. 2) Untuk mengetahui adanya pengaruh strategi pembelajaran kreatif produktif terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta. 3) Untuk mengetahui adanya pengaruh jiwa kewirausahaan dan strategi pembelajaran kreatif produktif terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. 1) Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis dan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia pendidikan tentang kewirausahaan. 2) Manfaat Praktis: a) Bagi Guru Mata Pelajaran: Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam kegiatan belajar mengajar di mata pelajaran kewirausahaan agar mengarah pada penumbuhan minat berwirausaha siswa. b) Bagi Siswa: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan, mengembangkan potensi dalam diri untuk meningkatkan minat berwirausaha dan menjadi bahan masukan bagi siswa agar turut serta aktif dalam kegiatan belajar kewirausahaan.c) Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai karya tulis ilmiah dan masalah yang diteliti.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas *(independent variable)* yaitu jiwa kewirausahaan dan strategi pembelajaran kreatif produktif terhadap variabel terikat *(dependent variable)* yaitu minat berwirausaha.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Februari 2020 di SMK Negeri 7 Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Gowongan Kidul Blok JT 3, Gowongan, Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 62 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengisian angket (kuesioner) dan dokumentasi. Pertanyaan pada angket ini berupa pertanyaan tertutup. Angket digunakan untuk mendapatkan data pengaruh jiwa kewirausahaan dan straegi pembelajaran kreatif produktif terhadap minat berwirausaha siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian melalui pengukuran agar hasilnya lengkap dan sistematis. Instrumen penelitian ini menggunakan angket yang berisi butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang disediakan untuk diberi tanggapan oleh subyek penelitian. Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini yaitu skala *Likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur positif dan negatif dalam suatu pernyataan. penelitian ini menggunakan 5 skala jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (KD), Pernah (P), Tidak Pernah (TP).

Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan di SMK Negeri 1 Yogyakarta dengan 31 responden. Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas variabel jiwa kewirausahaan (X_1) berjumlah 12 butir dan dinyatakan valid, variabel strategi pembelajaran kreatif produktif (X_2) yang berjumlah 28 butir pernyataan terdapat 1 butir pernyataan yang

tidak valid sehingga pernyataan yang valid sebanyak 27 butir, dan variabel minat berwirausaha (Y) berjumlah 16 butir pernyataan dan seluruh butir pernyataan dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas disimpulkan bahwa 0,945 untuk variabel jiwa kewirausahaan, 0,905 untuk variabel strategi pembelajaran kreatif produktif, dan 0,948 untuk variabel minat berwirausaha. Seluruh variabel berada di atas interval koefisien 0,80 – 1,000 yang berarti seluruh variabel memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat dan data dapat dikatakan reliabel.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Minat Berwirausaha

Data diperoleh dari hasil penyebaran angket yang berisi 16 butir pernyataan. Hasil analisis data menggunakan program *SPSS for Windows versi 22.0* maka diperoleh skor tertinggi 72 dan skor terendah sebesar 23. Hasil menunjukkan skor rata-rata (*mean*) sebesar 45,52; skor median sebesar 45,50; skor modus sebesar 44; dan skor standar deviasi sebesar 8,109.

Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	23 – 30	3	4,9
2	31 – 38	7	11,3
3	39 – 46	26	41,9
4	47 – 54	18	29,0
5	55 – 62	7	11,3
6	63 – 70	0	0,0
7	71 – 78	1	1,6
Jumlah		62	100

Sumber: Data primer yang diolah

Data variabel minat berwirausaha selanjutnya digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Variabel Minat Berwirausaha

No	Rentang Skor	F	(%)	Kategori
1	X ≥ 55,66	7	11,3	Sangat tinggi
2	47,5 ≤ X < 55,66	16	25,8	Tinggi
3	39,34 ≤ X < 47,5	29	46,8	Rendah
4	X < 39,34	10	16,1	Sangat rendah
Jumlah		62	100	

Sumber : Data primer yang diolah
Keterangan : F = Frekuensi
%= Persentase

Tabel 2 menunjukkan bahwa minat berwirausaha responden dalam penelitian ini paling banyak berada dalam kategori rendah yaitu 29 orang (46,8%). Sedangkan paling sedikit berada dalam kategori sangat tinggi 7 orang (11,3%).

Jiwa Kewirausahaan

Data diperoleh dari hasil penyebaran angket yang berisi 21 butir pernyataan. Hasil analisis data yang dilakukan menggunakan *Program SPSS Versi 22.0 for windows* maka diperoleh skor tertinggi 98 dan skor terendah sebesar 42. Hasil menunjukkan skor rata-rata (*mean*) sebesar 73,56; skor median sebesar 75,50; skor modus sebesar 69; dan skor standar deviasi sebesar 11,307.

Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Jiwa Kewirausahaan

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	42 – 50	2	3,2
2	51 – 59	3	4,8
3	60 – 68	16	25,8
4	69 – 77	19	30,7
5	78 – 86	12	19,4
6	87 – 95	9	14,5
7	96 – 104	1	1,6
Jumlah		62	100

Sumber: Data primer yang diolah

Data variabel jiwa kewirausahaan selanjutnya digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kategori Kecenderungan Variabel Jiwa Kewirausahaan

No	Rentang Skor	F	(%)	Kategori
1	X ≥ 79,33	14	22,6	Sangat tinggi
2	70 ≤ X < 79,33	20	32,3	Tinggi

3	60,67 ≤ X < 70	21	33,8	Rendah
4	X < 60,67	7	11,3	Sangat rendah
	Jumlah	62	100	

Sumber : Data primer yang diolah
Keterangan : F = Frekuensi
%= Persentase

Tabel 4 menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan responden dalam penelitian ini paling banyak berada dalam kategori rendah yaitu 21 orang (33,8%). Sedangkan paling sedikit berada dalam kategori sangat rendah 7 orang (11,3%).

Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif

Data diperoleh dari hasil penyebaran angket yang berisi 27 butir pernyataan. hasil analisis data yang dilakukan menggunakan *Program SPSS Versi 22.0 for windows* maka diperoleh skor tertinggi 125 dan skor terendah sebesar 56. Hasil analisis menunjukkan skor rata-rata (mean) sebesar 90,56; skor median sebesar 89,00; skor modus sebesar 86; dan skor standar deviasi sebesar 11,793.

Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	55 – 65	1	1,6
2	66 – 75	5	8,1
3	76 – 85	11	17,7
4	86 – 95	24	38,7
5	96 – 105	16	25,8
6	106 – 115	3	4,8
7	115 – 125	2	3,2
	Jumlah	62	100

Sumber: Data primer yang diolah

Data variabel jiwa kewirausahaan selanjutnya digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel yang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Kategori Kecenderungan Variabel Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif

No	Rentang Skor	F	(%)	Kategori
1	X ≥ 102	9	14,5	Sangat tinggi
2	90,5 ≤ X < 102	21	33,9	Tinggi
3	79 ≤ X < 90,5	23	37,1	Rendah
4	X < 102	9	14,5	Sangat rendah
	Jumlah	62	100	

Sumber : Data primer yang diolah
Keterangan : F = Frekuensi
%= Persentase

Tabel 6 menunjukkan bahwa persepsi responden penelitian terhadap strategi pembelajaran kreatif produktif responden paling banyak berada dalam kategori rendah yaitu 23 orang (33,1%). Sedangkan paling sediit berada dalam kategori sangat rendah dan sangat tinggi yaitu masing-masing sebanyak 9 orang (14,5%).

Uji Prasyarat Analisis

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji linearitas ini dilakukan dengan melakukan pengujian nilai F pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji lineritas melalui *Program SPPS 22.0 For Windows*, diperoleh nilai F pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel		F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Bebas	Terikat			
X1	Y	1,580	1,848	Linear
X2	Y	1,506	1,848	Linear

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 15 diperoleh nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel}, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu jiwa kewirausahaan dan strategi pembelajaran kreatif produktif masing-masing memiliki hubungan linear terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas yaitu antara variabel jiwa kewirausahaan dengan strategi pembelajaran kreatif produktif sebagai syarat untuk melakukan analisis regresi ganda. Uji multikolinearitas ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dengan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika nilai *Tolerance* >0,10 dengan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas yang menyebabkan analisis regresi ganda tidak dapat dilakukan.

Berdasarkan uji multikolinearitas menggunakan bantuan *Program SPSS 22.0 For Windows*, hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	***Collinearity statistics***		**Kesimpulan**
	Tolerance	***VIF***	
Jiwa kewirausahaan (X1)	0,593	1,687	Tidak terjadi multikolinearitas
Strategi pembelajaran kreatif produktif (X2)	0,593	1,687	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dengan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas dan analisis regresi ganda dapat dilanjutkan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi pada variabel jiwa kewirausahaan (r_{x1y}) sebesar 0,646. Pengaruh jiwa kewirausahaan bersifat positif apabila jiwa kewirausahaan meningkat maka minat berwirausaha juga meningkat, sedangkan apabila jiwa kewirausahaan menurun maka minat berwirausaha juga akan menurun. Koefisien determinasi (R^2_{x1y}) yang dihasilkan dari analisis ini sebesar 0,417, yang artinya jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh sebesar 41,7% terhadap minat berwirausaha siswa.

Jiwa kewirausahaan menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung minat berwirausaha. Hal ini didukung oleh teori Bygrave (Buchari Alma, 2011; 11) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha seseorang adalah faktor yang menyangkut aspek – aspek personal sesorang, salah satunya adalah komitmen atau minat yang tinggi terhadap bisnis.

Jiwa kewirausahaan merupakan sesuatu yang abstrak yang menjadi pendorong dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan dalam bidang kewirausahaan. Dorongan dalam diri ini yang akan memberikan pengaruh terhadap apa yang akan mereka jalani nantinya. Jiwa kewirausahaan yang besar akan menumbuhkan minat untuk berwirausaha yang besar juga. Berdasarkan hasil kecenderungan variabel jiwa kewirausahaan masuk ke dalam kategori rendah yaitu sebesar 33,8%. Jiwa kewirausahaan yang rendah dapat dilihat dari siswa yang cenderung masih bingung dalam merencanakan usaha apa yang akan mereka jalani di masa yang akan datang setelah mereka lulus. Selain itu, siswa masih belum bisa mengetahui peluang usaha apa yang dapat mereka jalani saat ini, siswa masih belum berani mengambil keputusan yang sulit dan takut dalam mengambil risiko dalam berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih ragu dan kurangnya kepercayaan diri dalam dirinya untuk memu lai sebuah usaha. Maka dari itu, dapat dilihat bahwa jwia kewirausahaan yang dimiliki siswa masih rendah dan berpengaruh juga terhadap minat berwirausaha yang rendah.

Hasil uji regresi sederhana pada penelitian ini menunjukkan nilai variabel jiwa kewirausahaan 0,646 yang artinya terdapat pengaruh positif antara jiwa kewirausahaan (X_1) terhadap minat berwirausaha (Y). Hasil uji t pada penelitian ini yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,551 > 1,999), yang artinya jiwa kewirausahaan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Oleh karena itu, untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa, jiwa kewirausahaan perlu dikembangkan dan ditingkatkan.

Pengaruh strategi pembelajaran kreatif produktif terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan strategi pembelajaran kreatif produktif terhadap minat berwirausaha siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi pada variabel strategi pembelajaran kreatif produktif (r_{x2y}) sebesar 0,629. Pengaruh strategi pembelajaran kreatif produktif bersifat positif apabila strategi pembelajaran kreatif produktif meningkat maka minat berwirausaha juga meningkat, sedangkan apabila strategi pembelajaran kreatif produktif

menurun, maka minat berwirausaha juga akan menurun. Koefisien determinasi (R^2_{x2y}) yang dihasilkan dari analisis ini sebesar 0,396, yang artinya strategi pembelajaran kreatif produktif memiliki pengaruh sebesar 39,6% terhadap minat berwirausaha siswa.

Strategi pembelajaran kreatif produktif menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Hal ini diperkuat oleh teori Made Wena (2011: 138) yang mengemukakan bahwa strategi pembelajaran kreatif-produktif merupakan strategi pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi pembelajaran kreatif produktif menjadi faktor eksternal yang didapatkan siswa di sekolah. Selain itu, Made Wena (2011: 140-141) mengemukakan ada lima tahapan dalam strategi pembelajaran kreatif produktif yaitu orientasi, eksplorasi, interpretasi, re-kreasi (kreasi ulang), dan evaluasi.

Strategi pembelajaran kreatif produktif adalah suatu rencana rangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam membantu peserta didik mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada agar program kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan teratur sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi pembelajaran sangat beragam namun memiliki kelebihan dan kekurangannya masing – masing. Guru perlu memilah dengan baik strategi pembelajaran yang paling tepat untuk setiap kegiatan belajar mengajar agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Proses pembelajaran di sekolah ikut serta mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Pengintegrasian mata pelajaran kewirausahaan di sekolah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan agar memiliki bekal setelah lulus. Guru dituntut untuk dapat menguasai kelas, membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, dapat menguasai konsep serta mampu berkreasi dalam menerapan metode dan strategi pembelajaran. Maka dari itu, strategi pembelajaran kreatif produktif dapat menantang siswa agar dapat menghasilkan sesuatu yang kreatif atau berkreasi ulang sebagai pencerminan pemahamannya terhadap masalah yang dikaji serta dapat melaksanakan berbagai kegiatan.

Maka dari itu, penerapan strategi pembelajaran kreatif produktif pada mata pelajaran kewirausahaan dapat dikreasikan dengan bervariasi, tidak monoton, dan dapat membangkitkan semangat siswa untuk tertantang mencari informasi lebih banyak melalui berbagai media, sehingga dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa.

Hasil uji regresi sederhana pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien variabel strategi pembelajaran kreatif produktif 0,629 artinya terdapat pengaruh positif antara strategi pembelajaran kreatif produktif (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y). Hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,275 > 1,999), yang artinya strategi pembelajaran kreatif produktif (X_2) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Oleh karena itu, strategi pembelajaran kreatif produktif perlu ditingkatkan untuk dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif terhadap minat berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan dan strategi pembelajaran kreatif produktif terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh nilai korelasi antara jiwa kewirausahaan dan strategi pembelajaran kreatif produktif ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,705. Koefisien korelasi tersebut termasuk dalam kategori korelasi yang kuat.

Koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,497, yang berarti variabel jiwa kewirausahaan dan strategi pembelajaran kreatif produktif secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 49,7% sedangkan sisanya 50,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Sumbangan efektif untuk jiwa kewirausahaan sebesar 26,6% dan strategi pembelajaran kreatif produktif sebesar 23,1%.

Hasil perhitungan regresi ganda menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk variabel jiwa kewirausahaan sebesar 0,295 yang berarti apabila jiwa kewirausahaan meningkat 1 poin maka minat berwirausaha juga akan meningkat 0,295 dengan asumsi variabel strategi pembelajaran kreatif produktif tetap. Koefisien untuk strategi pembelajaran kreatif produktif sebesar 0,252 yang berarit apabila strategi pembelajaran kreatif produktif

meningkat 1 poin maka minat berwirausaha juga akan meningkat sebesar 0,252 dengan asumsi variabel jiwa kewirausahaan tetap.

Adanya jiwa kewirausahaan dan pemilihan strategi pembelajaran kreatif produktif yang tepat oleh guru akan meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan berwirausaha. Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai dengan jiwa kewirausahaan yang tinggi akan menumbuhkan minat siswa dalam kegiatan wirausaha. Kegiatan kewirausahaan yang dilakukan secara terus menerus akan membuat siswa terbiasa dan merasa nyaman sehingga siswa akan senang melakukannya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan dan strategi pembelajaran kreatif produktif secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK negeri 7 Yogyakarta. Oleh karena itu, minat berwirausaha siswa akan meningkat apabila jiwa kewirausahaan dan strategi pembelajaran kreatif produktif dapat memberikan kontribusi yang optimal.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 41,7% ditunjukkan dengan koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,417; koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,646; hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 6,551 > 1,999; dan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan strategi pembelajaran kreatif produktif terhadap minat berwirausaha sebesar 39,6% ditunjukkan dengan koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,396; koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,629; hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 6,275 > 1,999; dan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan dan strategi pembelajaran kreatif produktif secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha sebesar 49,7% ditunjukkan dengan koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,497; koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,705; hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ 29,115 > 3,15; dan nilai signifikan sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05. Sumbangan Relatif jiwa kewirausahaan sebesar 53,6% dan Sumbangan Efektif sebesar 26,6%. Sumbangan Relatif strategi pembelajaran kreatif produktif sebesar 46,4% dan Sumbangan Efektif sebesar 23,1%.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Bagi siswa

   Siswa hendaknya berpartisipasi aktif dalam kegiatan praktik kewirausahaan, yaitu dengan memulai praktik berwirausaha dari usaha yang paling sederhana, sehingga dapat melatih diri untuk lebih percaya diri dan meningkatkan keterampilan berwirausaha. Selain itu, siswa hendaknya aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran kewirausahaan, sehingga ilmu secara teori maupun praktik dapat dikuasai dan diterapkan untuk berwirausaha.
2. Bagi guru

   Guru diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran kreatif produktif yang lebih menarik dan bervariasi, agar siswa dapat lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menerima materi dengan baik, sehingga siswa dapat menguasai materi secara teori maupun praktik. Selain itu, saat praktik kewirausahaan siswa diberikan tantangan untuk melakukan praktik usaha yang beragam, tidak hanya berjualan makanan, jilbab, pulsa dsb.
3. Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian ini hanya sebatas mengkaji jiwa kewirausahaan dan strategi pembelajaran kreatif produktif yang mempengaruhi minat berwirausaha, diharapkan dalam penelitian selanjutnya

dapat mengkaji faktor lain yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Daftar Pustaka

Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Basrowi. (2014). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Buchari Alma. (2013). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum. Bandung*: Alfabeta.

Made Wena. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Kencana.

Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Profil Singkat

Siti Fitria, Lahir pada tanggal 21 Desember 1996 di Tegal, dan merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2015.

Muslikhah Dwihartanti, S.I.P., M.Pd., merupakan dosen program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Lahir pada tanggal 11 Mei 1978. Menempuh pendidikan S1 di Universitas Gadjah Mada, lulus pada tahun 2001 dan S2 di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015.